

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap naskah randai *Galombang Dunie* karya Jamaluddin Umar dan *Bujang Marantau* karya Namlani dapat disimpulkan bahwa kedua naskah tersebut memiliki kesamaan tema yaitu tema merantau. Selain itu, kedua pengarang memperlihatkan proses kreatifitas yang berbeda dalam menuliskan naskah randai. Latar belakang sosial menjadi penyebab terjadinya perbedaan. Namun hal itulah yang menjadikan variasi tema merantau dalam naskah randai menjadi lebih menarik. Pengarang yang merasakan langsung bagaimana rasanya merantau dengan pengarang yang hanya mengamati bagaimana fenomena yang terjadi terhadap orang yang merantau tanpa merasakan bagaimana merantau itu. Ini memberikan pandangan yang berbeda dalam penentuan alur cerita merantau yang ada di dalam naskah randai. Hal inilah yang sangat kontras sekali perbedaannya antara naskah randai *Galombang Dunie* karya Jamaluddin Umar dan naskah randai *Bujang Marantau* karya Namlani.

Gaya penulisan naskah randai antara kedua pengarang juga berbeda. Jamaluddin Umar membuat dialog-dialog yang efektif dan padat makna dalam naskah randai dengan menggunakan bentuk kalimat berkias yang khas dalam bahasa Minangkabau. Gaya seperti ini digunakan oleh Jamaluddin Umar disebabkan karena kecenderungan masyarakat Minangkabau yang suka mendengarkan kiasan-kiasan

dalam pertunjukan randai. Namun, pada naskah randai karangan Namlani dialog antara tokohnya tidak terlalu banyak kata-kata kiasan. Ini dikarenakan faktor peminat dari naskah randai. Juga pertunjukan randai di daerah rantau, kurang diminati akan hal tersebut. Maka dari itu Namlani memberikan model yang berbeda.

Perwujudan kedua naskah randai erat kaitannya dengan proses kreatif yang dilalui oleh kedua pengarang. Adapun proses kreatif yang mempengaruhi kedua pengarang dalam mengolah tema merantau ke dalam naskah randainya adalah berupa 1) proses mendapatkan ide, (2) proses perenungan, (3) proses iluminasi, (4) proses verifikasi, (5) proses publikasi. Pengarang yang berdomisili tidak di daerah rantau cenderung menggunakan gaya bahasa berkias dalam menyampaikan tema merantau. Sementara pengarang yang berdomisili di daerah rantau cenderung menggunakan kalimat bahasa Minangkabau yang *simple*, mudah dimengerti, dan tanpa kiasan.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan terhadap proses kreatif Jamaluddin Umar dan Namlani, sejauh pengamatan penulis merupakan penelitian yang pertama. Maka saran dari peneliti, penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berbeda sangat perlu untuk dilakukan. Peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut masih sangatlah banyak. Ditambah lagi penelitian tentang naskah randai masih terbilang sedikit, khususnya di jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.